

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dan uang tidak mungkin bisa dipisahkan, uang digunakan oleh setiap orang sebagai alat tukar untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan barang atau jasa. Uang juga sering dipakai sebagai tolok ukur dalam menentukan kelas sosial seseorang di dalam masyarakat. Seberapapun uang yang dimiliki oleh seseorang, jumlahnya tidak akan pernah cukup untuk memenuhinya, karena manusia tidak pernah puas dengan apa yang telah dimiliki. Semakin banyak uang yang dimiliki maka semakin banyak juga kebutuhan, dan keinginan untuk membelanjakan uang yang dimiliki akan semakin bertambah besar. Hal tersebut dapat menyebabkan seseorang tidak lagi bisa membedakan mana yang termasuk kebutuhan dan keinginan. Terkadang seseorang lebih mendahulukan keinginan daripada apa yang dibutuhkan pada saat itu.

Bagi seseorang yang telah menikah dan berkeluarga maka kebutuhannya terhadap uang akan semakin bertambah. Karena semula uang yang dimiliki hanya digunakan untuk kepentingan diri sendiri. Dengan adanya keluarga maka seseorang juga harus menanggung kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga, baik menanggung kebutuhan konsumsi di dalam rumah tangga, kebutuhan-kebutuhan suami/istri atau kebutuhan-kebutuhan anak bila keluarga tersebut telah mempunyai anak. Kebutuhan dalam keluarga tidak hanya berupa kebutuhan jangka pendek yang bersifat mendesak atau pengeluaran rutin seperti belanja

bulanan, uang pembayaran sekolah anak atau rekening telepon dan biaya rutin lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, diperlukan perencanaan keuangan di dalam keluarga. Menurut Rhodiyah (2012), merencanakan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga guna mencapai keluarga sejahtera. Setiap keluarga perlu perencanaan keuangan dengan jelas untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Perencanaan keuangan menurut Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizki (2009:1) merupakan suatu proses dalam merencanakan keuangan pribadi untuk dapat memberikan solusi perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan, atau investasi agar tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang dapat tercapai. Perencanaan keuangan sangat perlu dilakukan oleh individu maupun keluarga, karena tanpa perencanaan yang matang maka penggunaan uang tidak akan terkontrol. Uang yang sudah diperoleh dengan kerja keras akan terbuang dengan sia-sia karena tidak digunakan sebagaimana mestinya, seperti untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan. Hal tersebut dapat memicu timbulnya hutang yang akan menambah beban keuangan di dalam keluarga. Terlihat berbagai fenomena seperti orang tua kebingungan menyekolahkan anak, orang bunuh diri karena stress terlilit hutang, dan anak sekolah bekerja mencari uang untuk biaya sekolah. Menurut Fx. Agus Joko (2012) fenomena tersebut bermula karena kegagalan dalam perencanaan keuangan, lebih ekstremnya tidak melakukan perencanaan keuangan sama sekali di dalam keluarga. Oleh karena itu diperlukan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan oleh setiap keluarga, setiap keluarga harus memperhatikan pola konsumsinya sehingga dapat

memprioritaskan kebutuhan mana yang harus diutamakan. Selain pola konsumsi, aspek psikologis yang terkait dengan *Locus Of Control* juga mempengaruhi perilaku keuangan.

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Dengan kata lain, jika penghasilan seseorang berkurang, kebutuhan-kebutuhan yang kurang penting akan ditunda pemenuhannya. Pola konsumsi setiap orang atau rumah tangga berbeda, orang yang berpenghasilan rendah, pola konsumsinya berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi. Hal ini berpengaruh pada perencanaan keuangan keluarga, apabila sebuah keluarga telah memberikan proporsi tersendiri untuk setiap konsumsi yang dilakukan, maka keluarga tersebut sudah melakukan perencanaan keuangan keluarga. Fx. Agus Joko (2012) dalam penelitiannya pada beberapa keluarga di Sidoarjo, menyimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak pernah melakukan pencatatan keuangan keluarga, ini mengindikasikan perencanaan keuangan yang dilakukan tidak komprehensif (menyeluruh), namun hanya berdasarkan kebutuhan sesaat/insidental. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemenuhan akan kebutuhan konsumsi merupakan prioritas utama bagi mayoritas masyarakat Sidoarjo, namun mereka belum memberikan proporsi yang pasti untuk pola konsumsi keluarga setiap bulannya. Dari

permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana pola konsumsi pada masyarakat di Surabaya.

Selain pola konsumsi, *Locus Of Control* juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu, atau dalam hal ini perilaku perencanaan keuangan dalam keluarga. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013 : 70), mendefinisikan *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal (Robbins, 2008: 178). Penelitian atas variabel *Locus of Control* ini memiliki hasil yang berbeda, dalam penelitian Ida dan Chintia Yohanna Dwinta (2010) dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* (perilaku keuangan). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang membuktikan bahwa Kontrol Diri (*Locus of Control*) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) masyarakat Surabaya. Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang berbeda diantara dua penelitian dan dalam penelitian-penelitian tersebut tidak ditujukan secara khusus pada perencanaan keuangan keluarga.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel penelitian dalam bentuk Pola Konsumsi dan *Locus of Control*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh pola konsumsi dan *locus of control* terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya, oleh karena itu penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **”Pengaruh Pola Konsumsi dan *Locus Of Control* terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya”**.

## 1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah pola konsumsi berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya?

## 1.3 **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.
2. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

## 1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan di dalam perencanaan keuangan keluarga.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagaimana pengelolaan keuangan keluarga yang baik dalam perencanaan keuangan, sehingga kehidupan keluarga bisa lebih baik dan tujuan keluarga dapat tercapai.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya, penelitian ini bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi, khususnya perencanaan keuangan dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada bab ini dijelaskan isi dari masing-masing bab yang disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara keseluruhan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang akan diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini secara rinci menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sample, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik serta pembahasan dari analisis yang dilakukan.

### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dibuat dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

